

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan suatu bangsa tidak hanya pada banyaknya kekayaan dan canggihnya teknologi yang dimilikinya dalam proses kemajuan negara. Paling utama juga akan terlihat pada kualitas manusia yang dimilikinya, dengan manusia yang berkualitas maka dapat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, serta dengan sumber daya manusia berkualitas pula yang dapat menciptakan dan menggunakan dengan baik.

Adapun proses pengembangan sumber daya manusia berkualitas proses harus melalui pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh dan berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupan dan menentukan tingkat kualitasnya diantara sesama manusia.

Sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir serta mental manusia, guna untuk membangun atau menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, perancangan masa depan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan anak untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berpikir dan berbuat efektif. Kita tahu pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas.

Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 37.

<sup>2</sup> George R Knight, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: CDIE Gama Media, 2017), 5.

<sup>3</sup> Achmad Patoni, *Dimamika Pendidikan Anak* (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), 42.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Salah satu hal yang paling penting untuk diperbaiki dan ditingkatkan mutunya adalah pendidikan Agama Islam, di mana agama Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.<sup>5</sup>

11 Pada umumnya pendidikan agama Islam identik dengan pendidikan Islam Secara sederhana, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.<sup>6</sup>

Dengan demikian yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan para peserta didik agar lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara utuh sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, serta dapat membina peserta didik menjadi manusia yang terampil dan *berakhlakul karimah* di dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), 7.

<sup>5</sup> 11 zayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), 13.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memerhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif- volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengenalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.<sup>7</sup>

Untuk melahirkan SDM Unggul memerlukan sebuah pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing yang baik. Kalau pendidikan Islam hanya sebatas berbicara masalah agama saja, seperti tauhid, fiqih, tarikh, tasawuf, dan semacamnya, maka harapan untuk melahirkan SDM yang unggul rasanya sulit diwujudkan. Sebab sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut mampu menangkap tanda-tanda perubahan dan kemajuan zaman yang disertai dengan etos pembaharuan.<sup>8</sup>

Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya seperti ekstrakurikuler. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 23.

<sup>8</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), 104.

bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan disekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas” artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. “Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa”.<sup>10</sup>

kegiatan ekstrakurikuler merupakan fungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat peserta didik yang positif dan baik sehingga berimplikasi terhadap penguasaan kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Harapan kegiatan ekstrakurikuler ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah, dimana akan memberikan kepada nama sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban adalah sekolah yang gentol serta memberikan perhatian besar terhadap masalah pengembangan diri siswa (kemampuan peserta didik) hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa, baik kegiatan secara umum dan keagamaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yuni Handayani, selaku staf TU MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 187.

<sup>10</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2016), 80.

Di sini ada banyak kalau ekstrakurikuler keagamaannya mbak, ada BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Rebana, Kaligrafi, Pidato Bahasa Arab, terus Pemantapan gerakan shalat sama wisuda shalat untuk kelas 6, ada lagi hafalan (Surat-surat pendek, Yasin, Waq'ah, dan Tahlil), Qiro'ad, dan kegiatan untuk memperingati hari-hri besar Islam contohnya manasik haji di bulan Haji dan membaca barzanji di bulan Maulid.<sup>11</sup>

Di samping itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menghantarkan peserta didik MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban mengharumkan nama sekolah dengan memperoleh juara dalam berbagai lomba, di antaranya: Juara II lomba Tahfidz Al Qur'an putri (aksioma tahun 2016), Juara II lomba Tahfidz Al Qur'an putri (hari jadi Kabupaten Tuban ke-811 tahun 2016), Juara II MTQ putra, dan juara III lomba kaligrafi putri.

MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban tidak hanya membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga dibekali dengan ilmu agama dasar. Madrasah ini juga menekankan penanaman akhlaqul karimah. Dengan harapan dapat membentuk pesertadidik menjadi insan yang cerdas, berilmu, beriman, bertakwa dan juga berakhlaqul karimah.<sup>12</sup>

Berangkat dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.”**

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Yuni Handayani, Staf TU MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban, di kantor, 3 November 2021.

<sup>12</sup> Dokumentasi Profil MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban Tahun 2021.

**B. Fokus Penelitian**

Didasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjabarkan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.
2. Untuk menjabarkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.
3. Untuk menjabarkan evaluasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada kepala sekolah serta guru-guru untuk menanamkan nilai keagamaan yang lebih baik pada anak didik.



b. Bagi Lembaga

Dari hasil ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk lebih menanamkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta menjadikan sebagai ciri khas yang dapat diwujudkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu menjadikan sarana untuk menanamkan ketrampilan secara individu secara mandiri dalam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

d. Bagi pembaca atau peneliti lain

Dari penelitian digunakan sebagai referensi, bacaan, dan perbandingan untuk memperkaya wawasan pengetahuan secara akademik dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada sekolah.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun banyak pokok pembahasan yang terkait pelaksanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk penelitian, kajian, ataupun bentuk karya lainnya. Bukti adanya karya tulis yang menjadikan acuan peneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dedi Samitro (2015)	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan KeIslaman Siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan/KeIslaman	Penelitian ini difokuskan pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan keIslaman. Tempat penelitian di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. <sup>13</sup>
2	Siti Rohima Avisina (2016)	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar	Fokusnya sama-sama tentang Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan	Membahas tentang upaya penanaman nilai religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar. <sup>14</sup>

Dari beberapa telaah pustaka dan penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang menitik beratkan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

<sup>13</sup> Dedi Samitro, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan KeIslaman Siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015", Tesis (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2015)

<sup>14</sup> Siti Rohima Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar", Tesis (Malang: UIN Malang, 2016)

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, secara umum terlihat khas dan unik, yang menurut analisa penulis perlu dikaji secara mendalam dan merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk diteliti mengingat moralitas keagamaan berada pada titik yang rendah dan mengawatirkan, karena tingkat kenakalan peserta didik, salah pergaulan, dan pengaruh negatif dari luar. Menurut penulis penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pada zaman sekarang ini anak-anak lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal tersebut. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini dapat membantu peserta didik untuk tidak terpengaruh dengan perilaku negatif dari luar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam Sistematika penulisan menjelaskan secara singkat dan jelas tentang isi pokok thesis yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data-data penelitian. Pemahaman secara integral (suatu kesatuan organisasi) antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan penelitian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Pada bagian pertama adalah bagian dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Sedangkan bagian isi thesis terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, didalamnya tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, dimana pada bab ini menyajikan tinjauan pustaka dan kajian beberapa teori kerelevanannya pada fokus penelitian. Selain itu juga memuat uraian tentang isi dari keseluruhan penulisan tesis yang meliputi: penjabaran tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, macam-macam kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor yang mempengaruhi dalam proses penghambat dan pendukung ekstrakurikuler keagamaan, proses perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan,.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan, adanya kehadiran peneliti, tempat/lokasi penelitian, berbagai sumber data, mekanisme pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan keabsahan data, sampai tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, dimana bab yang terdapat paparan data dan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan, bagaimana proses tentang strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

Bab V: Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil pembahasannya akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan beberapa teori atau pendapat-pendapat para ahli.

Bab VI: Penutup, Pada bab yang terakhir ini dikemukakan kesimpulan, proses implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian yang dilakukan, yang selanjutnya diteruskan melalui saran-saran sebagai tindak lanjut penelitian.